

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan yaitu “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistik-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif ialah memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.<sup>4</sup> Penelitian

---

<sup>1</sup>Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), 21-22.

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 4.

<sup>4</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metoda Tehnik* (Bandung : Tarsito, 1990), 147.

deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>5</sup>

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas atas fenomena pengimplementasian budaya religius dalam pembentukan akhlaqul karimah peserta didik. Oleh karenanya, mengetahui makna terhadap fenomena tersebut memberikan orientasi untuk menemukan teori yang tepat tanpa terikat pada teori yang menjadi rujukan sebelumnya.

Sedangkan desain rancangan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan desain multi situs. Desain multi situs yaitu suatu desain penelitian yang menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multi Situs pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek), disini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menyesuaikan metode kualitatif ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, metode

---

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 157.

<sup>6</sup> Erwin indrioko, *studi kasus dan situs*, <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>7</sup>

Ditinjau dari informasi atau penjelasan yang akan diberikan oleh informan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik.

Peneliti menggunakan penelitian multisitus, karena untuk mengumpulkan data tentang implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlaq peserta didik, peneliti mengambil dua lokasi penelitian dengan karakter yang sama yaitu MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data sehingga menjadi teori sementara lagi. Kemudian dilakukan pengumpulan data lagi, kemudian hasilnya dianalisis, sehingga menjadi teori sementara lagi dan seterusnya hingga menghasilkan teori yang memiliki cakupan yang lebih luas lagi.

## **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen

---

<sup>7</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 9-10.

<sup>8</sup>*Ibid...*,64.

utama dalam pengumpulan data.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena selain manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Dan selain itu karena manusia memiliki kemampuan untuk mengaitkan peristiwa yang satu dengan yang lain yang terjadi di lapangan.<sup>10</sup>

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjadi pengamat sekaligus berperan serta, yang dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang kompleks yang bersumber dari interaksi antara peneliti dengan objek penelitian, yaitu kepala madrasah, guru, pengurus lembaga bahkan peserta didik pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak.

Untuk memperoleh data yang akurat, cepat dan mudah serta apa adanya, peneliti harus mendapatkan kepercayaan pengelola madrasah. Oleh karena itu, sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika, dan

---

<sup>9</sup> S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 9.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 8.

<sup>11</sup> *Ibid*,...9.

moral. Selama di lokasi penelitian, yang harus dipegang teguh peneliti antara lain:

- a. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek penelitian. Terutama dalam pengumpulan data, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan informan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, wali murid, dan pengurus komite sekolah.
- b. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus mampu membina hubungan baik dengan informan, dengan tujuan agar informan dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara jelas dan lengkap.
- c. Peneliti tidak melakukan penyamaran identitas dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media bagi sekolah untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga data yang diperoleh objektif.

Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya,

peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tentang permohonan izin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

### **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.<sup>12</sup> Alasan peneliti memilih kedua MI tersebut, karena kedua MI telah sama mengimplementasikan budaya religius dalam rangka menjadikan peserta didiknya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga berperilaku yang terpuji (berakhlakul karimah) dan terselamatkan dari pengaruh budaya negatif (Lampiran no. 12 dan 20).<sup>13</sup> Secara spesifik, dapat peneliti utarakan alasan pemilihan lokasi sebagai berikut:

#### **a. MI Senden kecamatan Kampak**

MI Senden Kampak berlokasi lebih kurang 19 km disebelah selatan pusat kota kabupaten Trenggalek dengan akses jalan yang mudah untuk menjangkau lokasi penelitian. Dapat dilihat secara sepintas bahwa Madrasah memiliki lahan yang luas dan kelengkapan sarana dan prasarana untuk ukuran Madrasah di pedesaan. Ketertarikan lain adalah tampak banyaknya siswa MI Senden dibanding SD Negeri yang letaknya tidak

---

<sup>12</sup> Observasi pada MI Senden, 9 Maret 2016.

<sup>13</sup> Dokumentasi, 2016.

jauh dari MI Senden.<sup>14</sup> Meskipun besar kecilnya jumlah peserta didik belum cukup menjadi jaminan mutu pendidikan disuatu lembaga, setidaknya cukup menjadi sebagian indikator keberhasilan pengelolaan pendidikan di MI Senden. Peneliti memilih MI Senden sebagai lokasi penelitian karena merasa tertarik untuk mengetahui ikhwal apa yang menjadikan MI Senden diminati oleh masyarakat.

b. MI Sugihan kecamatan Kampak

MI Sugihan Kampak berlokasi lebih kurang 14 km disebelah selatan pusat kota kabupaten Trenggalek dengan akses jalan yang mudah. Seperti halnya MI Senden, MI Sugihan juga memiliki peserta didik yang banyak. Perbedaannya adalah MI Sugihan memiliki lahan yang relatif sempit dibanding MI Senden. MI Sugihan yang berdekatan dengan SD Negeri ternyata tidak kalah bersaing.<sup>15</sup> H. Samuri, salah seorang pengurus MI Sugihan mengatakan bahwa pengelola SD Negeri terdekat (hanya berjarak 10m dari MI Sugihan) pernah mendatangi pengurus MI Sugihan untuk membujuk sebagian peserta didiknya agar mau berpindah menjadi peserta didik pada SD Negeri tersebut, karena terindikasi SD Negeri dimaksud kehabisan peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi pada MI Senden, 9 Maret 2016.

<sup>15</sup> Observasi pada MI Sugihan, 10 Maret 2016.

<sup>16</sup> Wawancara peneliti dengan H. Samuri, tanggal 27 Januari 2016 pukul 20.45 WIB. di RS. Romo Wijoyo Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari.

#### D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>17</sup> Menurut Lofland yang dikutip lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>18</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dibagi menjadi tiga yaitu, *people*, *place* dan *paper*.<sup>19</sup> Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *People*, yaitu sumber data yang berupa orang, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan warga sekolah lainnya (MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak).
- b. *Place*, yaitu sumber data yang berupa tempat yang terdapat pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak, misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, misalnya buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

- a. Sumber data primer

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 107.

<sup>18</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 157.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 102.



Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>20</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Madrasah madrasah, tenaga pendidik dan siswa.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>21</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Implementasi Budaya Religius dalam

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984, 4

<sup>21</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991, 55.

Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber dan teknik. Data yang berupa dokumen (digunakan dengan teknik dokumenter. Sedangkan data tentang peristiwa dan perilaku sehari-hari akan digunakan dengan teknik pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data simbolik yang dipahami dan dimengerti oleh orang-orang yang berkompeten dengan lingkungan objek penelitian akan digunakan dengan wawancara mendalam. Untuk memperkaya data, peneliti akan menggabungkan ketiga sumber data diatas, baik dari hasil melihat, bertanya, mendengar dan mencatat, sebagai sumber utama dalam penelitian tesis. Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Setiap penelitian harus melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat banyak metode yang dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya.

Dalam mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multi Situs di MI Senden dan MI Sugihan Kampak Kabupaten Trenggalek) yang kemudian disajikan dalam tesis dengan

penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi Partisipasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>22</sup> Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>23</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>24</sup>

Peneliti mengamati dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung mengenai Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik melibatkan peneliti untuk melakukan interaksi dengan kepala sekolah, guru, pembimbing kegiatan ekstra dan peserta didik sehingga hasil pengamatan data akan terukur dan terarah. Pengamatan tidak langsung dilakukan melalui sumber bahan tambahan berupa dokumen, foto dan lain-lain.

b. Metode *In Dept Interview* (Wawancara Mendalam)

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam

---

<sup>22</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 149

<sup>23</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik*, ... 104.

<sup>24</sup>Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), 106

wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>25</sup>

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>26</sup>

Dalam menggunakan metode interview ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini dimaksudkan pula untuk mencari kelengkapan data yang terkait “Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multi Situs di MI Senden dan MI Sugihan Kampak Kabupaten Trenggalek)” yang diperoleh selama menggunakan metode observasi hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

---

<sup>25</sup> *Ibid...*, 82

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 63

Peneliti dalam hal ini berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru, warga sekolah dan siswa di MI Senden Kampak dan MI Sugihan Kampak Kabupaten Trenggalek sehingga data yang diperoleh akurat dan sesuai prosedur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>27</sup> Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>28</sup> Metode ini peneliti gunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh dari wawancara, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu dokumentasi dapat pula dijadikan sebagai bukti fisik.

## F. Teknik analisis data

a. Teknik Analisis Data Tunggal

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 206.

<sup>28</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 67.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data Kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh ,selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>30</sup>

Menurut Sukardi Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut: data reduction, data display dan verifikasi.<sup>31</sup> Urgensinya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) *Data reduction* (reduksi data)

Pada penelitian ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya tentang implementasi budaya religius pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

2) *Data Display* (penyajian data)

Dalam hal ini, setelah mereduksi data, peneliti membuat uraian naratif tentang implementasi budaya religius pada MI Senden

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010),89.

<sup>30</sup> *Ibid*, 89.

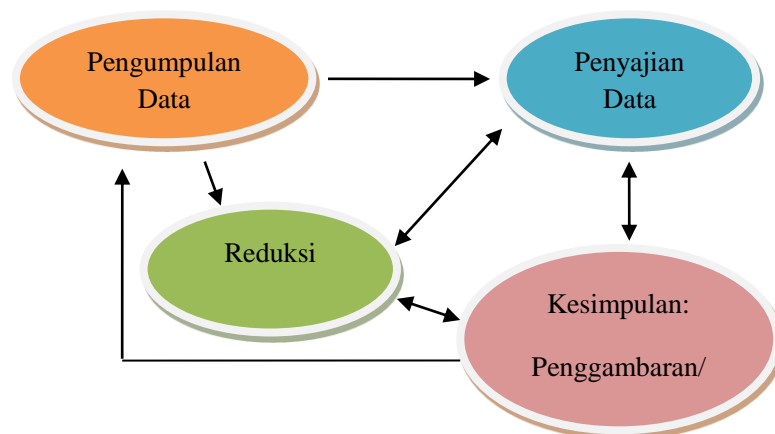
<sup>31</sup> Sukardi, *metodologi penelitian.....*, 86.

dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang akan diambil selanjutnya.

### 3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian dan melakukan kroscek dengan data yang diperoleh sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Adapun model komponen analisis data dapat digambarkan pada *flowchart* di bawah ini:



Tabel 3.1 komponen dan analisis data (*interactive model*)

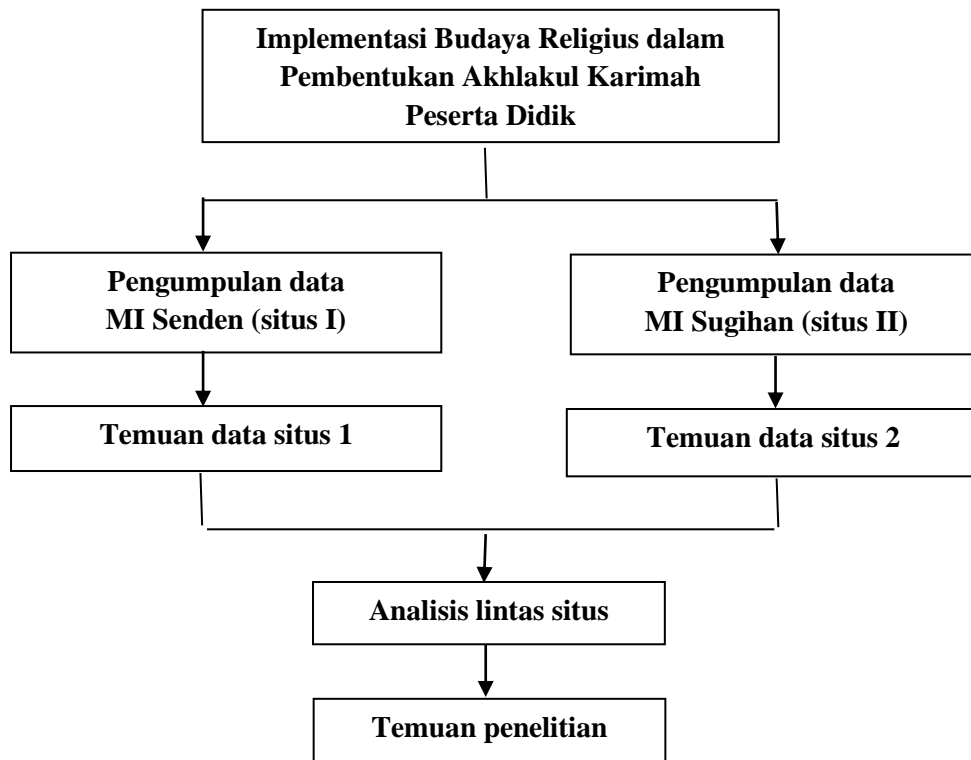
#### b. Analisis Data Lintas Situs

Jenis analisa ini hanya dapat digunakan pada studi multi situs. Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari MI Senden sebagai situs 1 dan MI Sugihan sebagai situs 2. Hasil analisis kedua situs

baik persamaan maupun perbedaan dibandingkan, selanjutnya disusun menjadi proposisi tertentu atau pernyataan konseptual berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Untuk keperluan analisis data secara keseluruhan, dibuatlah diagram yang menggambarkan langkah-langkah mulai dari mengembangkan konsep sampai dengan analisis lintas situs.

Berikut bagan analisis lintas situs dalam penelitian tentang implementasi budaya religius pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek:





Tabel 3.2 Teknik Analisis lintas situs di MI Senden dan MI Sugihan Kec. Kampak

### G. Pengecekan keabsahan data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

#### a. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan peneliti tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga peneliti perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

## b. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data itu.<sup>32</sup> Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga triangulasi dapat berasal dari sumber/informan, dari teknik pengumpulan data atau triangulasi waktu.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

### 1). Triangulasi sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan datanya melalui sumber yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari guru kelas maupun guru mata pelajaran, guru yang menjadi instruktur kegiatan dan yang bukan instruktur kegiatan.

### 2). Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi ini dilakukan peneliti melalui pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

### 3). Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data berdasarkan waktu yang berbeda. Hal ini peneliti lakukan misalnya dengan cara mengumpulkan data pada setiap hari rabu pada minggu pertama, selanjutnya rabu minggu kedua, ketiga dan seterusnya.

---

<sup>32</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

<sup>33</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 170.

c. Member Chek

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh informan. Apabila informan telah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel.<sup>34</sup>

d. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan data ini bisa dilakukan dengan cara mengekspos data sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk hasil diskusi dengan rekan sejawat.<sup>35</sup> Dari informasi yang berhasil digali tentang implementasi budaya religius pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

## H. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap persiapan dan pendahuluan

Pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian terkait implementasi budaya religius pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>34</sup> *Ibid...*, 172.

<sup>35</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*,332.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian yaitu MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

c. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun data tentang implementasi budaya religius pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

e. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis tentang implementasi budaya religius pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.